



Mewujudkan Pendidikan Berkualitas: Pendekatan Manajemen Berbasis Nilai Islami

Amaliah Fitriani Noor¹, Anggra Prima², Usfandi Haryaka³

¹UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, ²Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta,

³Universitas Mulawarman Samarinda

Email: amaliahfitrianinoor@gmail.com¹, primaanggra@gmail.com²,
usfandiharyaka@fkip.unmul.ac.id³

Abstract

The planning, arranging, staffing, and supervision of every aspect of education in Islamic institutions are all part of the systematic operations known as Islamic Education Management. Curriculum design, staff and teaching staff management, student management, facility and financial management, community connections, and the creation of a work culture that supports learning are all starting points. For Islamic educational institutions to remain viable and advance, Islamic education management is crucial. Islamic educational institutions will be able to maintain their relevance, quality, and beneficial social impact with the support of effective administration. We must appropriately comprehend and implement the idea of Islamic-based educational administration if we are to meet the anticipated learning objectives. As a result, we need to examine this concept's consequences and significance in greater detail.

Keywords: Islamic Education Management, Islamic Education, Quality

Abstrak

Manajemen Pendidikan Islam merupakan serangkaian aktivitas yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan personel, dan pengawasan terhadap seluruh komponen pendidikan di lembaga Islam. Mulai dari perancangan kurikulum, pengelolaan tenaga pengajar dan staf, hingga pengelolaan siswa, fasilitas, keuangan, hubungan dengan masyarakat dan pengembangan budaya kerja yang kondusif untuk proses pembelajaran. Manajemen Pendidikan Islam ini hal yang sangat penting untuk keberlangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Manajemen yang baik akan membantu lembaga pendidikan Islam untuk tetap relevan, berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, kita perlu memahami dan menerapkan konsep manajemen pendidikan berbasis Islam secara benar. Oleh karena itu, kita harus menggali lebih dalam tentang makna dan implikasi dari konsep ini.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Islam, kualitas

Pendahuluan

Tujuan dari pendidikan adalah menggunakan kegiatan pendidikan untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting bagi perkembangan individu dan masyarakat. Menurut ajaran Al-Quran dan Hadits, pendidikan di lingkungan Islam tidak hanya menumbuhkan kecerdasan intelektual tetapi juga menumbuhkan kepribadian yang mulia. Sebagai agama yang komprehensif, Islam menawarkan ajaran tentang bagaimana manusia harus berhubungan satu sama lain serta bagaimana beribadah dan berhubungan dengan Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan Islam mencakup berbagai elemen akademik, sosial, moral, dan spiritual. Tujuan, program, staf pengajar dan pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, pendanaan, masyarakat, dan faktor-faktor lain semuanya saling berhubungan dalam proses penerapan pendidikan. (Listiowaty, 2020)

Sampai saat ini manajemen menjadi disiplin pengetahuan yang begitu populer oleh karena itu program studi berfokus kepada manajemen, Sama halnya dengan manajemen dalam bidang ekonomi, sumber daya manusia atau pendidikan, pada awalnya kajian manajemen lebih difokuskan pada sektor bisnis dan perusahaan. Namun, seiring perkembangan zaman, penerapan prinsip-prinsip manajemen meluas ke berbagai bidang, termasuk pendidikan. Meskipun demikian, penyesuaian dan spesifikasi tertentu diperlukan mengingat perbedaan objek yang dikelola. Konsep manajemen yang menekankan ketertiban, kerapian, dan kebenaran ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong segala sesuatu dilakukan dengan sebaik-baiknya. Tidak dilakukan begitu saja agar didapati hasil yang lebih efektif dan efisien. Pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam struktur manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pencapaian tujuan pendidikan membutuhkan manajemen yang efektif, yang sangat penting bagi institusi pendidikan dan negara secara keseluruhan. Administrasi pendidikan adalah kunci untuk menciptakan bangsa yang maju. Sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam juga membutuhkan pertimbangan manajemen khusus. Perencanaan, pengorganisasian, penempatan, dan pengawasan semua aspek pendidikan-kurikulum, siswa, dosen, staf, sarana dan prasarana, pendanaan, masyarakat, dan komponen lain yang berpusat pada kemajuan pendidikan Islam-adalah bagian dari serangkaian kegiatan terstruktur yang dikenal sebagai manajemen pendidikan Islam. (Marzuki, 2024)

Untuk menilai bagaimana pendidikan dapat diarahkan pada tujuan akhir untuk menciptakan manusia yang terhormat dan bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi, sangat penting untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan Islam dilakukan. Dalam rangka meningkatkan sistem pendidikan dan membuatnya lebih sesuai dengan cita-cita Islam, penelitian ini mencoba untuk mengatasi kesulitan ini dengan memeriksa makna, dasar, tujuan, komponen, elemen, dan prinsip-prinsip administrasi pendidikan Islam..

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan penelitian studi pustaka, juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan, sebagai metodologi utama untuk menyelidiki manajemen pendidikan Islam. Karena sifatnya yang teoritis dan penekanannya pada pengumpulan dan evaluasi informasi dari literatur terkait-termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lain yang membahas manajemen pendidikan Islam-pendekatan ini dipilih. (Sarmini, et.all, 2023)

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Manajemen Pendidikan

Secara etimologis, kata 'manajemen' berasal dari kata Inggris 'management' yang memiliki arti 'pengelolaan', 'ketata laksanaan', atau 'tata pimpinan'. Dalam bahasa Indonesia, kata 'manajemen' bersinonim dengan kata 'mengurus' yang mencakup arti 'mengatur', 'melaksanakan', dan 'mengelola'. Menurut pandangan Marshall sebagaimana dikutip Ike, manajemen adalah proses memahami tujuan, mengidentifikasi tantangan, memanfaatkan kekuatan, dan memimpin tim secara efektif dan efisien.

Penerapan konsep manajemen yang sebenarnya dalam lingkungan pendidikan dikenal sebagai manajemen pendidikan. Hal ini melibatkan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan semua kegiatan pendidikan.

Menurut Husaini Usman, administrasi pendidikan adalah perpaduan antara seni dan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia di bidang pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk membangun suasana pendidikan yang memberdayakan siswa untuk mewujudkan potensi terbesar mereka dalam hal pertumbuhan intelektual, sosial, dan spiritual. Singkatnya, manajemen pendidikan adalah upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dengan sukses dan efisien. Menurut Djam'an Satori, administrasi pendidikan adalah suatu proses kerja sama yang memanfaatkan semua sumber daya material dan manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Menurut berbagai definisi yang diberikan, manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan kerja sama yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan untuk memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya ini, yang biasanya disingkat sebagai "7M", meliputi manusia (guru, siswa, dan staf), uang, bangunan, pasar, waktu, bahan atau alat pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Penggunaan konsep manajemen umum di lembaga pendidikan Islam dengan fokus pada nilai-nilai Islam dikenal sebagai manajemen pendidikan Islam. Istilah 'Islami' di sini mengacu pada nilai-nilai dan etos Islam yang menjadi landasan bagi semua operasi lembaga. Seni dan ilmu pengetahuan dalam mengawasi sumber daya pendidikan di lembaga-lembaga Islam untuk memaksimalkan potensi siswa dalam hal perkembangan sosial, intelektual, dan spiritual mereka adalah cara lain untuk mencirikan manajemen pendidikan Islam. (Machali & Hamid, 2017)

Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan Islam antara lain:

1. Terciptanya lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif, inovatif, kreatif, dan efektif dalam proses pembelajaran, serta merasakan kesenangan dalam belajar
2. Terbentuknya individu yang mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, meliputi aspek spiritual, emosional, intelektual, moral, dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, masyarakat, bangsa, dan negara.
3. Memenuhi kompetensi profesional, salah satu prasyarat utama bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Berhasil mencapai tujuan pendidikan dengan hasil yang optimal.
4. Tenaga kependidikan memiliki landasan teori yang kuat untuk menjalankan tugas-tugas administratif
5. Terciptanya sistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dasar Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Secara umum, Al-Qur'an, Hadits (Sunnah), dan Atsar adalah tiga dasar utama manajemen pendidikan Islam, dan hukum di Indonesia mendukungnya..

1. Al-Qur'an

Banyak ayat-ayat dalam Al-Quran yang dapat menjadi landasan filosofis bagi manajemen pendidikan Islam, berdasarkan analisis teks yang menyeluruh. Sebagai contoh, ayat 122 dari Surat At-Taubah menjelaskan pentingnya mempelajari agama dan kemudian membagikannya kepada masyarakat. Dari ayat-ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Islam telah menekankan nilai manajemen dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk manajemen sumber daya manusia dan pendidikan.

2. As-Sunnah

Rasulullah SAW bukan hanya seorang nabi tetapi juga seorang pendidik yang terampil. Nilai pengetahuan sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Sebagai panutan sosial, Nabi terus mendorong umatnya untuk mengejar pendidikan. Bahkan di tempat-tempat terpencil seperti Cina, setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu, menurut sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik RA. Hadis tersebut menunjukkan bahwa Nabi sangat menghargai pendidikan.

3. Undang-undang

Pendidikan agama dapat diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat lokal berkat UU No. 20/2003. Menanamkan prinsip-prinsip agama pada siswa adalah tujuan utama pendidikan agama untuk membantu mereka menjadi warga negara yang baik dan memajukan masyarakat.

Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Keterkaitan makna-makna fundamental yang disebutkan di atas menciptakan kerangka kerja yang menyeluruh untuk administrasi pendidikan Islam. Di antara konsekuensinya adalah

1. Administrasi lembaga pendidikan Islam yang menuntut penerapan prinsip-prinsip Islam dalam prosedur manajemennya.
2. Tujuan manajemen yang bertujuan untuk mengawasi berbagai bentuk lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, kerangka ini dapat menyediakan metode pengelolaan yang sesuai untuk perguruan tinggi Islam, madrasah, pesantren, dan lembaga-lembaga lainnya. Prinsip manajemen yang digariskan oleh Henry Fayol terdiri dari empat belas bagian, yaitu :

1. *Division of work* (Pembagian kerja)

Merupakan fenomena sosial yang universal, setiap masyarakat cenderung mengalami dinamika organisasi. Munculnya organisasi-organisasi baru merupakan respon terhadap kebutuhan yang terus berkembang. Pembagian kerja dalam organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas

2. *Authority and Responsibility Authority* (wewenang)

Kewenangan yang melekat pada suatu jabatan memberikan hak untuk memberikan perintah dan menuntut kepatuhan. Tanggung jawab merupakan konsekuensi dari kewenangan tersebut, yang menuntut pelaksanaan tugas dan fungsi secara efektif.

3. *Discipline* (disiplin)

Disiplin adalah penerapan aturan dan kebiasaan yang telah disepakati antara pemimpin dan karyawan.

4. *Unity of command* (Kesatuan komando)

Seorang pegawai hanya boleh menerima petunjuk dari atasan mereka untuk setiap tindakan. Apabila hal ini dilanggar, otoritas akan melemah, disiplin akan terganggu, ketertiban akan kacau, dan stabilitas pun akan terancam. Dalam kondisi seperti ini, seseorang tidak akan mampu mengikuti ajaran yang mengedepankan prinsip dualitas.

5. Unity of direction (kesatuan arah)
Prasyarat utama untuk mengintegrasikan tindakan, koordinasi, dan kekuatan untuk memusatkan upaya adalah ide ini, yang dapat diringkas sebagai “satu kepala dan satu rencana untuk sekelompok kegiatan yang memiliki tujuan yang sama.”.
6. Kepentingan individu berada di bawah kepentingan yang lebih besar.
Kepentingan karyawan korporasi tidak boleh mendahului kepentingan negara, sebagaimana kepentingan negara harus mendahului kepentingan rakyat dan masyarakat..
7. Remuneration of personnel
Tingkat gaji harus adil karena biaya hidup dan dinamika penawaran dan permintaan tenaga kerja mempengaruhi harga layanan yang diberikan. Kesehatan anggota staf mereka baik di dalam maupun di luar tempat kerja harus diperhatikan oleh para pemimpin.

8. Centralization
Pembagian tugas dan wewenang dalam sebuah organisasi itu perlu dipikirkan. Organisasi kecil biasanya lebih terpusat, sedangkan organisasi besar perlu memberikan kewenangan pada bagian-bagiannya
9. Scalar chain Scalar chain (rantai skalar) adalah rantai kepemimpinan berawal dari pimpinan sampai anggota terbawah.
10. Menempatkan setiap orang sesuai dengan perannya dan menyediakan tempat bagi semua orang merupakan prinsip dasar tatanan kehidupan manusia yang harus dijalankan.
11. Equity
Karyawan perlu diperlakukan dengan adil dan penuh keramahan agar mereka termotivasi untuk menjalankan tanggung jawab dengan jujur dan penuh komitmen. Kesetaraan tercipta dari perpaduan antara kebaikan dan keadilan yang saling mendukung.
12. Stability of tenure of personnel
13. Seorang pekerja membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pekerjaan baru agar dapat melaksanakannya dengan efektif dan optimal.
14. Initiative
Inisiatif adalah kemampuan untuk berpikir membuat sebuah gagasan dan melakukannya. Pengalaman yang memuaskan bagi seseorang adalah memikirkan sebuah rencana dan yakin bahwa itu akan berhasil.
15. Esprit de Corps Persatuan adalah kekuatan. Para pimpinan harus merealisasikan ini dengan membentuk tim yang kompak. (Sumarni, 2022)

Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Penulis akan menjelaskan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau kepemimpinan, serta pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam, mengacu pada temuan Robbin dan Coulter, guna menyederhanakan pembahasan mengenai tugas-tugas tersebut secara lebih jelas dan terstruktur.

1. Fungsi Perencanaan (Planning) Perencanaan adalah sebuah proses permulaan ketika perlu melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara terbaik. Perencanaan adalah proses memikirkan apa yang harus kita lakukan. Ini menunjukkan bahwa perencanaan adalah langkah pertama dalam setiap usaha. Perencanaan pendidikan Islam bukan hanya sekadar membuat rencana, tetapi juga melibatkan proses analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang cermat. Kesalahan dalam perencanaan dapat berdampak pada kualitas lulusan, relevansi kurikulum, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Allah bahkan

mengarahkan semua orang-orang yang telah beriman untuk membuat rencana untuk masa depan.

2. Fungsi pengorganisasian dalam sebuah organisasi Ajaran Islam telah lama mendorong para pemeluknya untuk menyelesaikan semua kegiatan mereka secara metodis dan terencana karena kebatilan yang terorganisir dapat dengan mudah merusak kebenaran yang tidak terorganisir. Menurut Terry, pengorganisasian merupakan aspek penting dalam manajemen yang dilakukan untuk mengatur semua sumber daya, termasuk manusia, agar dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Organisasi Islam lebih mementingkan penetapan prosedur kerja daripada sekedar wadah. Sebuah organisasi membutuhkan pemimpin dan bawahan..
3. Proses membimbing rekan kerja untuk menjadi pekerja yang berpengetahuan luas dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dikenal sebagai peran pengarahan. Fungsi pengarahan terdiri dari empat komponen: pengarah, orang yang diarahkan, substansi pengarahan, dan cara pengarahan. Orang yang diberi pengarahan adalah orang yang seharusnya mengikuti arahan, yang diberikan oleh sutradara dalam bentuk arahan, larangan, atau instruksi. Apa yang diungkapkan oleh pengarah melalui arahan, larangan, atau instruksi dikenal sebagai isi pengarahan.
4. Fungsi pengawasan, kadang-kadang disebut sebagai peran pengawasan, adalah upaya menyeluruh untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Didin dan Hendri menyatakan bahwa pengawasan digunakan dalam lingkungan Islam untuk meluruskan yang salah, menegakkan kebenaran, dan memperbaiki kesalahan. Kata “pengawasan” dalam pendidikan Islam mengacu pada praktik pengamatan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua rencana dilaksanakan dengan benar, baik secara material maupun spiritual.

Menurut Ramayulis, pengawasan dalam pendidikan Islam memiliki beberapa ciri khas, antara lain bersifat material dan spiritual. Selain itu, pengawasan ini dilakukan tidak hanya oleh manajer, tetapi juga oleh Allah SWT sebagai pengawas utama dan pengawasan dilakukan dengan cara manusiawi untuk menjaga martabat manusia. Dengan karakterisasi ini, jelas bahwa pelaksanaan berbagai rencana yang telah diputuskan akan bertanggung jawab kepada manajernya dan kepada Allah SWT (Sumarni, 2022).

Simpulan

Manajemen pendidikan Islam adalah penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip seperti amar ma'ruf nahi munkar, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab menjadi dasar dalam setiap kegiatan manajemen. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang islami dan menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Arif, S. (2022). Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Al-Qur'an: Qur'an Kemenag Online, Qur'an dan Terjemahan.
- Listiowaty, E. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Lestari, D., & Firmansyah, F. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.
- Hasan, U., & Rahman, A. (2023). Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Tinjauan Praktis dan Teoritis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 105–116. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>
- Machali, I., & Hamid, N. (2017). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam). In *MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta* (Vol. 1).
- Marzuki. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Marzuki. *Journal on Education*, 06(03), 17435–17445.
- Nurdin, M., & Kholis, M. (2023). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*.
- Sumarni. (2022). *pentingnya manajemen pendidikan islam*. 3(3), 65–73.
- Yulianti, S., & Sudirman, S. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*